

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sesuai dengan pengertian kesehatan pada Undang-Undang RI No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan yaitu, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup secara sosial.

Obat tradisional menurut Undang-undang no. 23 tahun 1992 tentang kesehatan adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenika) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.

Obat tradisional di Indonesia sangat besar peranannya dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia, sehingga obat tradisional sangat berpotensi untuk dikembangkan. Indonesia kaya akan tanaman obat-obatan (herbal). Saat ini herbal Indonesia menduduki posisi sangat penting dalam dunia kesehatan. Pasalnya, di tengah kondisi dunia yang kurang menguntungkan, herbal memberi solusi tepat menuju sehat secara alami, murah dan mudah. Semakin dipahami manfaatnya, masyarakat semakin terbiasa menggunakan herbal dalam menghadapi berbagai keluhan dan gangguan kesehatan. Ternyata herbal yang di gunakan banyak berada disekitar kita, contohnya pohon pisang yang bermanfaat sebagai penyembuh luka.

Menurut Budi (2008) dalam Penelitian Pangsipulung *et al* (2012), Getah pohon pisang kepok dapat memberi efek dingin pada bagian yang terkena luka, sehingga dapat mempercepat proses pembekuan darah dan darah tidak mengalir keluar lagi, luka akan segera menutup dan cepat kering sehingga orang yang terkena luka lecet dapat segera sembuh.

Luka sangat rentan terjadi dalam melakukan aktifitas sehari-hari, seperti anak-anak yang terluka saat bermain atau ibu yang terluka saat memasak. Kejadian tersebut merupakan hal yang lumrah terjadi, namun sering di anggap remeh dalam pengobatannya, padahal dapat berakibat fatal jika terjadi infeksi yang serius pada luka. Pada umumnya di masyarakat luka diobati dengan memberikan berbagai macam antiseptik salah satunya betadine.

Bonggol pisang kepok dapat menyembuhkan luka sebab didalam bonggol pisang terkandung saponin, flavonoid, dan tannin (Pongsipulung *et al.*,2012). Penggunaannya dapat berupa getah pisang yang langsung dioleskan pada luka atau dalam bentuk sediaan farmasi lain seperti krim, salep, gel dan sediaan lain. Pada penelitian yang dilakukan Listyanti AR tahun 2006 tentang “ Pengaruh Getah Batang Pisang Ambon Terhadap Waktu Pendarahan, dan Koagulasi Luka Pada Mencit, menunjukkan bahwa pada konsentrasi 20% dan 40% tidak memberikan pengaruh yang jelas, namun pada konsentrasi 60% terlihat jelas memberikan pengaruh terhadap waktu pendarahan dan koagulasi luka pada mencit.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penggunaan getah pohon pisang Ambon dapat digunakan sebagai obat penyembuhan luka dan memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan menjadi sediaan farmasi seperti dalam bentuk krim. Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Persyaratan Mutu Obat Tradisional, “Salep dan Krim adalah sediaan Obat Tradisional setengah padat terbuat dari Ekstrak yang larut atau terdispersi homogen dalam dasar Salep/Krim yang sesuai dan digunakan sebagai obat luar”.

Krim dipilih sebagai bentuk sediaan karena dapat memberikan efek emolien, mudah digunakan, berupa sediaan halus, mampu menjaga kelembaban kulit, mudah menyebar rata, mudah dibersihkan dan tidak lengket.

Penggunaan getah pohon pisang sebagai obat luka sudah sering digunakan, terkhususnya di daerah Desa Johar, Aceh Tamiang, masyarakat disana terbiasa menggunakan getah pohon pisang untuk mengobati luka dengan cara mengoleskannya secara langsung.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Uji Efek Penyembuhan Luka Gores Ekstrak Bonggol Pisang Ambon (*Musa paradisiaca var. Sarpientum*) Pada Sediaan Krim terhadap Kelinci (*Oryctolagus cuniculus*).

## **1.2 Rumusan masalah**

- 1.2.1 Apakah ekstrak bonggol pisang ambon (EBPA) mempunyai efek sebagai penyembuh luka gores pada kulit kelinci?
- 1.2.2 Pada konsentrasi berapakah EBPA mempunyai efek maksimum sebagai penyembuh luka gores pada kulit kelinci?

## **1.3 Tujuan**

1.3.1 Tujuan umum:

Untuk mengetahui efektivitas EBPA terhadap penyembuh luka gores pada kulit kelinci.

1.3.2 Tujuan khusus:

Untuk mengetahui konsentrasi EBPA yang mempunyai efek maksimum sebagai penyembuh luka gores pada kulit kelinci.

#### **1.4 Manfaat**

1.4.1 Data atau informasi hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Data atau informasi hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa poltekkes medan jurusan farmasi melalui perpustakaan kampus.